

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Dalam sebuah penelitian yang dibuat ini terdapat penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan penulis dalam membuat suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dari berbagai sumber referensi, mulai dari jurnal, web portal kampus, dan mencari di internet. Peneliti mengangkat beberapa peneliti sebagai referensi dalam membuat penelitian, berikut adalah beberapa penelitian yang sejenis terkait dengan penulisan untuk menjadi acuan penelitian.

1. Penelitian Novan Yoga Pratama

merupakan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung yang berjudul Film seri Netflix Squid Game. Dalam penelitian film ini, dimana film menceritakan tentang perjuangan mendapatkan sebuah hadiah dalam permainan, dimana ada seorang ayah yang harus berkorban untuk membahagiakan anaknya dan terlepas dari jeratan hutang yang dimilikinya. Awalnya peran utama berada di sebuah stasiun ia diajak untuk memainkan suatu permainan sederhana yang ditawarkan oleh seseorang, jika ia menang mendapatkan suatu hadiah yaitu uang. setelah itu ia ditawarkan permainan lagi dengan tawaran hadiah yang lebih menggiurkan. Karena melihat keadaan orang tuanya dan juga anaknya yang sudah tidak serumah

lagi dan akan pindah ke negara lain hingga pemeran utama ini mengikuti sebuah perlombaan dimana nyawa sebagai taruhannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tanda, penanda, realitas eksternal dalam film seri netflix Squid Game, pesan moral yang terkandung dalam film Squid Game. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti akan menjelaskan analisis semiotika dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. data penelitian ini diperoleh melalui pemilihan scene pada film Squid game dan melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk memperoleh data pendapat sebuah pesan dan juga makna yang ingin disampaikan melalui film kepada masyarakat.

2. Penelitian Arvy Resvanty me

Merupakan mahasiswi Universitas Pasundan Bandung yang berjudul Analisis semiotika pada film “*Little Women*” mengisahkan tentang kakak beradik dari keluarga March, yang berbagi mimpi untuk menjalani hidup dengan cara mereka sendiri. Tanpa campur tangan orang lain. Kisah dimulai dari kehidupan Jo March (Saoirse Ronan) di tahun 1868. Saat itu Joe tengah meniti karirnya sebagai guru dan penulis novel di New York. Amy March juga mengikuti jejak sang kakak untuk meninggalkan Concord, Massachusetts dan menetap di Perancis bersama bibi mereka. Sementara itu, sang kakak tertua Meg March kini telah menikah dengan seorang guru bersama John broken. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti akan menjelaskan analisis semiotika yang ada pada film tersebut. Makna semiotika ini akan di bantu dengan

analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanda petanda yang disampaikan terhadap film yang diteliti serta ingin mengetahui konstruksi realitas sosial yang disampaikan dalam film *Little Women*.

3. Penelitian Muhammad Raditya Nugraha Wardoyo

merupakan mahasiswa Universitas pasundan Bandung yang berjudul analisis semiotika film End Of Black Era. End of Black Era merupakan patahan cerita tentang kerajaan yang dipimpin seorang raja bernama Talitha. Talitha merupakan anak perempuan yang menjadi penerus kerajaan setelah sang raja wafat dalam sebuah perang saudara satu decade silam. Aenigma Pictures dan Yuris Laboratory Costume mendistribusikan film tersebut pada *platform* bernama Viddsee dan juga pada beberapa ajang apresiasi film.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis semiotika dari aliran Ferdinand De Saussure yang lebih mengutamakan struktur dengan pendekatan anti-historis yang melihat Bahasa sebagai sistem yang utuh dan harmonis secara internal (*langue*). Tujuan dari penelitian ini untuk mencari tau penanda dan petanda pada film tersebut dengan mencari pada scene scene pada film tersebut dan juga melakukan wawancara kepada beberapa informan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu
Review Penelitian Sejenis

Nama dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Novan Yoga Pratama 2022 Film seri Netflix Squid game	Teori Konstruksi Sosial (Peter L. Berger dan Thomas Luckman	Kualitatif	Menggunakan teori yang dan metode yang sama	Objek penelitian yang dilakukan adalah membahas analisis semiotika film: seri film squid game
Muhammad Raditya Nugraha Wardoyo 2020 analisis semiotika film End Of Black Era	Teori Konstruksi Sosial (Peter L. Berger dan Thomas Luckman Semiotika Ferdinand De Saussure	Kualitatif	Menggunakan teori dan metode yang sama	Subjek penelitian yang dilakukan adalah membahas semiotika film End Of Black Era

Arvi Resvanty 2021 analisis semiotika pada film <i>little women</i>	Teori konstruksi sosial (Peter L. Berger dan Thomas Luckman semiotika Ferdinand De Saussure	Kualitatif	Menggunakan teori yang dan metode yang sama	Subjek penelitian yang digunakan adalah membahas semiotika <i>little women</i>
----------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------	------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan juga perbandingan dalam penelitian terdahulu baik dari pembahasan subjek penelitian serta paradigma yang digunakan pada penelitian tersebut. Pada penelitian ini peneliti melakukan suatu pengembangan teori yang menganalisis penanda, petanda, realitas eksternal dan pesan moral pada suatu film. Peneliti juga mengembangkan teori spiral of silence yang dimana teori tersebut berada pada permasalahan film yang di teliti. Peneliti mengambil teori semiotika Ferdinand de Saussure dalam penelitian dikarenakan peneliti akan menganalisis penanda serta petanda dalam film "Dear Nathan Thank You Salma".

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Komunikasi

2.2.1.1 Pengertian komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang melekat pada kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan manusia komunikasi adalah cara manusia untuk berinteraksi dengan satu sama lainnya. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu informasi, berita, warta, ide dan gagasan. Komunikasi bisa dari pembicaraan yang terjadi atau bisa disebut dengan komunikasi verbal, lebih dari itu komunikasi bisa dilakukan secara langsung dengan bertemu lawan bicara. atau bisa dilakukan dengan tidak langsung seperti memberikan sebuah pesan teks atau suara. Komunikasi juga bisa dilakukan dengan melalui gestur gerakan tubuh, tanda-tanda disekitar atau bisa juga disebut dengan nonverbal. Maka dari itu komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan manusia, setiap orang memerlukan komunikasi. Komunikasi dapat membuat seseorang mengerti atau memahami tujuan seseorang.

Dalam satu buku ilmu komunikasi suatu pengantar, karangan Deddy Mulyana yang dimana komunikasi menurut Carl Hovland.

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambing lambing verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate) (2014:68).

Pesan yang dilakukan melalui komunikasi dapat merubah suatu perilaku seseorang, ketika seseorang sedang menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain, maka akan mempengaruhi pola pikir orang yang menerima pesan, sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Maka dari itu setiap orang harus berhati-hati dalam berkomunikasi karena dapat mempengaruhi orang lain yang berdampak baik atau buruk. Komunikator harus bisa memilih kata-kata yang ingin disampaikan kepada komunikan, karena hal tersebut dapat memaknai segala pesan yang disampaikan. Komunikasi menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dikutip dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, karangan Deddy Mulyana, bahwa komunikasi adalah

komunikasi: transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. (2014:68)

Dari beberapa pendapat di atas bahwa komunikasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi tidak hanya dari manusia saja, tetapi komunikasi bisa didapat dari segala hal yang berada di sekitar kita yang mampu memberikan suatu informasi.

2.2.1.2 Unsur-unsur komunikasi

Menurut Lasswell dalam buku Deddy Mulyana Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa tau

hasil apa? (*who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*)

analysis menurut lasswell

1. Sumber (source) nama lain dari sumber adalah sender, communicator, speaker, encoder, atau originator. Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa saja berupa individu, kelompok, organisasi perusahaan bahkan Negara.
2. Pesan (message) Merupakan seperangkat symbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber (source).
3. Saluran (Channel) Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (source) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan dari cara penyajian pesan.
4. Penerima (receiver) nama lain dari penerima adalah destination, communicant, decoder, audience, listener, dan interpreter dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.
5. Efek (effect) Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. (2007:69-71)

Setiap komunikasi terjadi saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, ketika komunikasi berjalan maka selalu ada unsur-unsur komunikasi di dalamnya, yang dimulai dari pemberian pesan atau informasi yang disampaikan,

dengan menggunakan media apa, dengan berbicara, dan dampak apa yang di dapat. Maka dari itu setiap unsur memiliki kepentingannya masing masing dalam proses komunikasi.

2.2.1.3 Tipe Komunikasi

Dalam sebuah komunikasi terdapat kondisi yang dimana komunikasi tidak berlangsung pada ruang hampa sosial, tetapi terdapat konteks atau situasi tertentu saja. Secara luasnya di sini berarti semua factor di luar orang yang berkomunikasi. Dalam hal ini terdapat kategorisasi yang berdasarkan tingkatannya masing masing untuk melihat konteks komunikasi. Dimana diawali dengan melibatkan suatu jumlah peserta komunikasi yang paling sedikit hingga jumlah yang paling banyak.

Dalam buku Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada beberapa tipe komunikasi yang disepakati oleh para pakar yaitu

1. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi ini merupakan proses komunikasi yang berlangsung pada dua orang atau lebih secara langsung atau tatap muka yang dimana dapat melihat reaksi satu sama lain saat saling menukar informasi. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang efektif dianalogikan, seperti contohnya seseorang yang saling bertukar informasi atau pesan secara timbal balik pada saat itu juga.

2. Komunikasi Intrapribadi

Dalam proses komunikasi intrapribadi dimana proses komunikasi yang terjadi yaitu terdapat pada diri individu atau kata lainnya adalah komunikasi dengan diri sendiri. Dalam suatu keberhasilan komunikasi yang terjadi saat bersama orang lain, itu tergantung pada keefektifan komunikasi kita terhadap diri sendiri, contohnya seperti berpikir dan merencanakan sesuatu dalam pikiran kita.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah perkumpulan beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama. Yang didasarkan pada pengalaman, loyalitas, dan kepentingan bersama pada satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagian dari sebuah kelompok walaupun pekerjaan mereka berbeda beda tetapi tujuan mereka sama.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang menggunakan media massa, yang di peruntukan untuk khalayak, baik cetak maupun elektronik. Pesan yang disampaikan komunikasi massa yaitu bersifat umum, disampaikan secara tepat, serentak, dan selintas (khususnya elektronik)

5. Komunikasi Publik

Komunikasi publik merupakan sebuah komunikasi antar seorang pembicara dengan sejumlah besar orang, yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi public suatu proses dimana pesan pesan yang disampaikan pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak lebih besar dan tertata serta harus dipersiapkan seperti contohnya adalah komunikasi pidato dan komunikasi kolektif.

6. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi yang terjadi di dalam sebuah organisasi ataupun antar organisasi. Yang bersifat formal atau informal, dan berlangsung pada jaringan yang lebih luas daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi sering melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada kalanya komunikasi publik

2.2.2 Jurnalistik

2.2.2.1 Definisi Jurnalistik

Jurnalistik merupakan sebuah proses dalam pencarian, pengolahan dan juga penyebaran informasi. Maka dari itu jurnalistik dapat diartikan dalam kata lain yang artinya adalah jurnalistik merekam suatu peristiwa yang mempunyai fakta dan juga pendapat yang dipertanggungjawabkan kemudian dikemas menjadi sebuah laporan atau berita yang dapat disebarluaskan ke masyarakat.

Secara teknis sumadiria dalam buku yang ditulis berjudul **Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature**, menjelaskan definisi dari banyak pakar komunikasi dalam mengenai definisi jurnalistik itu sendiri, menurutnya

Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas luasnya dengan secepat cepatnya (2005, h.3)

2.2.2.2 Bentuk -bentuk Jurnalistik

Untuk menjadi jurnalistik harus bisa mengolah data yang mereka dapatkan, banyak cara untuk mengolah suatu berita dan caranya pun berbeda beda. Dalam menyampaikan sebuah berita dapat dilakukan dengan cara merekam, menulis, berbicara. Dalam hal tersebut karena sebuah media berita yang dapat dikemas menjadi sebuah video, rekaman, tulisan, gambar, atau audio. Hal tersebut dapat dikategorikan dalam bentuk-bentuk jurnalistik.

1. Jurnalistik Media Cetak

Jurnalistik media cetak meliputi, jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan dan jurnalistik majalah

2. Jurnalistik Auditif

Jurnalistik auditif yaitu jurnalistik radio siaran

3. **Jurnalistik Media Elektronik Audio Visual**

Jurnalistik media elektronik audio visual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media online (internet). (2011:4-5)

Dalam pembahasan tentang jurnalistik yang telah disebutkan bahwa jurnalistik memiliki bentuk bentuk yang berbeda serta mengandung aliran aliran sendiri yang bermacam macam jenisnya. Karena dalam hal ini terdapat visi, misi, tujuan dan juga kepentingannya tersendiri dalam masing masing media.

2.2.3 media massa

2.2.3.1 definisi media massa

Media merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memberikan sebuah informasi atau pesan kepada komunikator kepada khalayak. Dan media massa itu sendiri merupakan alat untuk digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan dari sumber kepada khalayak banyak dengan menggunakan alat alat komunikasi seperti majalah, koran, film, radio, televisi, media online.

Definisi menurut parah ahli salah satunya yaitu menurut **Hikmat** dalam sebuah bukunya yang berjudul **Etika dan Hukum Pers** definisi media massa yaitu

Media massa adalah tempat dimuat atau disiarkannya hasil kerja wartawan.

Media massa cetak seperti surat kabar dan majalah dan media massa elektronik seperti radio, televisi, dan internet (media online). Setiap media massa memiliki karakteristik masing-masing. (2011:74)

Kesimpulannya media massa adalah sebuah alat yang memberikan sebuah informasi dari komunikator kepada khalayak dengan berbagai alat, bisa menggunakan media cetak bisa juga dengan menggunakan media elektronik (media online) yang dilakukan secara serentak cepat dan meluas. Maka dari itu media massa merupakan alat komunikasi yang efektif dalam menyebarkan sebuah pesan atau informasi kepada khalayak dengan cepat dan juga serentak pada saat itu juga.

Beberapa hal penting yang terdapat dalam media massa yang di sebut oleh **Kuswandi** di buku **komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi** yaitu

1. Adanya sumber informasi
2. Isi pesan (informasi)
3. Saluran informasi (media)
4. Khalayak sasaran (masyarakat)
5. Umpan balik khalayak sasaran (1996, hal.98)

2.2.3.2 Fungsi media massa

Media massa memiliki beberapa fungsi di dalamnya yang bermanfaat bagi masyarakat dalam mendapatkan sebuah informasi. Effendy dalam Ardianto, dkk (2017:18) mengemukakan fungsi media massa secara umum adalah

1. Fungsi informasi

Media massa merupakan sebuah alat yang dimana salah satu fungsinya adalah memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan, sesuai dengan fungsinya media massa memiliki perannya masing masing. Khalayak massa adalah makhluk sosial yang akan terus mencari informasi

2. Fungsi pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan yang bisa menambang pengetahuan kepada khalayaknya (*massa education*) salah satu cara melakukan edukasi dalam media massa adalah pengajaran nilai, etika, serta aturan yang dikemas dengan drama, cerita, maupun artikel

3. Fungsi mempengaruhi

Fungsi yang dapat mempengaruhi di media massa dilakukan secara implisit yang terdapat pada pemberitaan, artikel, iklan, film dan masih banyak yang lainnya

2.2.4 Film

2.2.4.1 Definisi film

Film merupakan sebuah hasil dari cerita, ide, gagasan, dan budaya yang dimana hal tersebut menjadi sebuah film, menurut Effendy (1986 ; 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film juga sebagai komunikasi massa yang digabungkan dari berbagai teknologi seperti fotografi,

video, rekaman suara, kesenian batik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Film tidak bisa jauhkan dari masyarakat yang dimana film banyak disukai oleh berbagai kalangan mau itu dari anak-anak hingga orang tua. Maka film bisa mempengaruhi masyarakat dampak dari film bisa membawakan hal positif maupun negatif tergantung apa yang di tonton. Bb

2.2.4.2 Jenis jenis film

Film dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, peranan film juga dapat digunakan untuk mendokumentasikan suatu kegiatan ataupun acara yang sedang dilakukan. Film dapat merealisasikan sebuah cerita yang sudah dibuat lalu cerita yang berbentuk tulisan menjadi film yang bisa dinikmati secara visual, tidak hanya itu film juga bisa menceritakan sejarah bangsa atau sebuah mimpi, pesan-pesan manusia

Berikut ini adalah beberapa jenis jenis film:

A. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan sebuah film yang berhubungan dengan beberapa orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak membuat suatu keadaan atau peristiwa, tetapi film dokumenter merupakan sebuah film yang menceritakan peristiwa yang terjadi sebelumnya dan tidak di lebih lebihkan atau dikurang-kurangkan, serta filmnya pun didapat dari sebuah data dan juga fakta yang ada,

B. Film Fiksi

Film fiksi merupakan film yang dibuat dari sebuah cerita atau dikarang yang dimana produksinya tidak sesuai dengan fakta, kejadian yang berada di film fiksi merupakan kejadian yang telah dirancang sejak awal dan memiliki keterikatan plot yang sudah dibuat. Ceritanya juga biasanya memiliki karakter (penokohan) seperti karakter antagonis dan juga protagonis, penokohan tersebut sangat jelas perbedaannya dan bertolak belakang dengan film dokumenter

C. Film Eksperimental

Film eksperimental adalah jenis film yang begitu berbeda dengan film yang lainnya. Film ini tidak mempunyai plot tetapi film ini tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental biasanya berbentuk abstrak dan tidak mudah untuk di pahami. Karena film eksperimental menggunakan simbol simbol personal yang diciptakan sendiri

2.2.4.3 Unsur unsur film

Unsur film menurut Krissandy (2014: 13) ada dua unsur yang membantu kita untuk memahami sebuah film di antaranya adalah unsur naratif dan unsur sinematik, keduanya saling berkesinambungan dalam membentuk sebuah film.

Unsur ini saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan film

- a. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Oleh karena itu, setiap film tidak akan pernah lepas dari unsur naratif. Unsur ini meliputi pelaku cerita atau tokoh, permasalahan dan konflik, tujuan, lokasi, dan waktu
 1. Peran dalam film, ada dua tokoh penting untuk membantu ide cerita yaitu pemeran utama dan pemeran pendukung. Pemeran utama dalam bagian dari ide cerita dalam film yang diistilahkan protagonis, dan pemeran pendukung disebut dengan istilah antagonis yang biasanya dijadikan pendukung ide cerita dengan karakter pembentukan masalah dalam cerita menjadi lebih rumit atau sebagai pemicu konflik cerita
 2. Permasalahan dan konflik. Permasalahan dalam cerita dapat diartikan sebagai penghambat tujuan, yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya, biasanya di dalam sebuah cerita disebabkan oleh tokoh antagonis. Permasalahan ini pula yang memicu konflik antara pihak protagonis dengan antagonis permasalahan bisa muncul tanpa disebabkan pihak antagonis
 3. Tujuan dimana sebuah cerita, pemeran utama pasti memiliki tujuan atau sebuah pencapaian dari karakter dirinya, biasanya dalam cerita ada sebuah harapan dan cita-cita dari pemeran utama, harapan itu dapat berupa fisik maupun abstrak (non fisik)

4. Ruang/lokasi. Ruang dan lokasi menjadi penting untuk sebuah latar cerita, karena biasanya, layar lokasi menjadi sangat penting untuk mendukung suatu penghayatan sebuah cerita.
 5. Waktu penempatan waktu dalam cerita dapat membangun sebuah cerita yang berkesinambungan dengan alur cerita.
- b. Unsur unsur sinematik merupakan sebuah unsur yang terdapat dalam produksi film. Dalam sebuah unsur film sinematik terdapat empat elemen yaitu *mise-en-scene*, sinematografi, editing, suara
1. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok yaitu *setting*, tata cahaya, kostum, dan *make up*.
 2. Sinematografi Perlakuan terhadap kamera dan film nya serta hubungan antara kamera dengan objek yang akan diambil gambarnya.
 3. Editing Proses pengolahan beberapa video menjadi satu dan memberikan beberapa efek pada gambar ke gambar lainnya
 4. Suara yaitu segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran

Dalam hal ini dimana disimpulkan bahwa film dibentuk dari dua unsur yaitu unsur naratif dan juga sinematik. Unsur naratif terkait dengan beberapa aspek yaitu cerita atau tema film dan unsur sinematik terkait dengan aspek teknis produksi film.

Dalam kedua unsur ini tidak bisa untuk dipisahkan dan saling melekat serta membentuk sebuah karya seni yang disebut film.

3.3 Kerangka teoritis

2.3.1 Teori konstruksi realitas sosial

Teori konstruksi realitas sosial menjelaskan tentang tindakan dan interaksi yang dimana sebuah individu diciptakan secara terus menerus dalam suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Teori konstruksi realitas sosial dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Teori ini dibuat oleh kedua akademisi dalam suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan.

Definisi dari teori konstruksi realitas sosial atas realitas adalah usaha manusia untuk menjelaskan realitas luar yang terimanya melalui simbol-simbol yang dimilikinya, Hamad (2004) hal ini merupakan sebuah proses konstruksi realitas, pada prinsipnya setiap upaya “menceritakan” (konseptualisasi) sebuah kejadian, keadaan atau benda.

Dari sebuah kutipan di atas oleh Hamad menjelaskan bahwa dalam sebuah proses menceritakan kejadian, keadaan atau benda itu adalah bagian dari proses konstruksi realitas dan sebagian dari prinsip

Teori konstruksi realitas sosial pertama kali dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, konstruksi realitas sosial ini diartikan sebagai proses sosial yang dimana dilakukan dengan melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau kelompok individu menciptakan berkesinambungan sebuah realitas yang dimiliki dan dialami bersama subyektif.

Berger dan Luckman, memiliki tiga bentuk realitas sosial antara lain

1. Realitas Sosial Eksternalisasi

Merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan) gejala-gejala sosial, seperti tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta.

2. Realitas sosial Objektifikasi

Merupakan ekspresi bentuk-bentuk simbolik dari objektif, yang umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta berita-berita di media.

3. Realitas sosial internalisasi

Realitas sosial pada individu, yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik, merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Atau bisa disebut dengan bagaimana orang menyerap apa yang mereka lihat.

Dalam sebuah peristiwa pada masing masing individu merupakan fakta yang benar terjadi pada saat itu. Realitas sosial objektif ini diterima dan diinterpretasikan sebagai realitas sosial subjektif dalam diri pekerja media dan individu yang menyaksikan dan peristiwa tersebut. Maka pekerja dari sebuah media memberikan suatu informasi dengan menampilkan melalui media dengan menggunakan simbol-simbol. Dalam sebuah media yang menampilkan informasi tersebut terjadilah tampilan realitas di media, ini yang disebut dengan realitas sosial simbolik dan diterima oleh para masyarakat yang sebagai realitas sosial objektif karena media dianggap merefleksikan realitas sebagaimana adanya.

2.3.2. Semiotika ferdinand de Saussure

Semiotika secara umum merupakan sebuah kajian ilmu tentang mengkaji sebuah tanda dan juga penanda, dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan budaya itu merupakan tanda-tanda, semiotika itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda tanda tersebut mempunyai sebuah arti.

Dalam ilmu komunikasi “tanda” merupakan sebuah interaksi makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda. Dalam berkomunikasi tidak hanya dengan Bahasa lisan saja namun dengan tanda tersebut dapat berkomunikasi. dalam teori semiotika, proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik disebut representasi. Definisi yang lainnya adalah sebagai pengguna “tanda-tanda” untuk menampilkan ulang

sesuatu yang diterima oleh indra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik (danesi,2010:3)

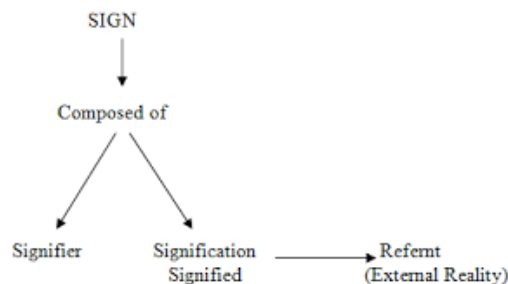
Dengan semiotika, kita mendapatkan sebuah informasi atau pesan melalui sebuah tanda dan juga penanda seperti yang dikutip oleh Lechte (2001:191) di dalam sebuah buku yang berjudul **Semiotika Komunikasi** adalah:

Teori tentang tanda dan penanda. Lebih jelas lagi adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi dengan sarana signs

“tanda-tanda” dan berdasarkan pada *sign system (code)* sistem tanda (Segers, 2004:4)

Ferdinand de Saussure (1857-1913) memaparkan semiotika didalam *course in general linguistics* sebagai “ilmu yang mengkaji tentang peran anda sebagai dari kehidupan sosial” implisit dari definisi tersebut adalah sebuah relasi, bahwa jika tanda merupakan bagian kehidupan yang berlaku. Ada sistem tanda (*sign system*) dan ada sistem sosial (*social system*) yang keduanya saling berkaitan. Dalam hal ini, Saussure berbicara mengenai kontroversi sosial (*social kontrovenction*) yang mengatur penggunaan tanda secara sosial, yaitu pemilihan pengkombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu hingga ia mempunyai makna dan nilai sosial (Alex Sobur, 2016:7)

Gambar 2. 1 semiotika Ferdinand De Saussure



(sumber Krisyantono 2006:260)

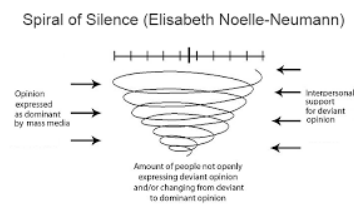
2.3.3 *Spiral of silence* Elisabeth Noelle-Neumann

Teori *spiral of silence* yang dikemukakan oleh Elisabeth Noelle-Neuman. Dalam ilmu komunikasi teori *spiral of silence* adalah salah satu teori komunikasi massa dimana seseorang memiliki opini dari berbagai isu namun terdapat keraguan dan ketakutan untuk memberikan opini yang mereka punya karena opini yang mereka dapat berbeda dengan mayoritas opini yang lain sehingga merasa terisolasi, dan opini ini tidak bersifat terbuka atau tertutup.

Sebagian orang ketika mayoritas percaya kepada suatu pendapat yang dimana rata-rata semua orang itu memilih pendapat yang sama maka akan ketakutan akan isolasi akan menurun. Namun ketika terjadi sebuah perbedaan pendapat dari kelompok mayoritas maka rasa takut akan isolasi itu kembali muncul. Di sini dimana mayoritas merupakan pandangan yang dominan dan sering sekali didukung oleh media yang menjadi pembentukan opini public masyarakat

Kesimpulan dari teori spiral of silence yang dikemukakan oleh Elizabeth Noelle-Neuman yaitu teori ini merupakan teori dari komunikasi massa yang membahas suatu kelompok antara minoritas dan mayoritas yang dimana dua kelompok ini memiliki argumen atau pendapat yang berbeda dikarenakan dari kelompok minoritas merasa tidak bebas dalam menyampaikan pendapatnya dikarenakan dari kelompok mayoritas mengisolasi atau membatasi pendapat yang disampaikan oleh kelompok minoritas sehingga dukungan untuk kelompok minoritas ini menurun dan kelompok mayoritas ini lebih bisa menyampaikan pendapatnya tidak dibatasi atau di isolasi sehingga pendapat tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Gambar 2. 2 Gambar Model *Analysis spiral of silence* (Elizabeth Noelle-Neumann)



Sumber : <http://www.comindwork.com/weekly/2017-02->

[20/productivity/spiral-of-silence-elisabeth-noelle-neumann](http://www.comindwork.com/weekly/2017-02-20/productivity/spiral-of-silence-elisabeth-noelle-neumann)

2.4 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah landasan teori untuk memecahkan suatu permasalahan untuk dikemukakan. Dalam sebuah penelitian harus memiliki landasan kerangka pemikiran. Ketika suatu permasalahan yang harus dipecahkan dengan melakukan penelitian maka memerlukan kerangka pemikiran yang didasari oleh para ahli yang tidak perlu lagi untuk diragukan dalam kebenarannya. Fokus dalam penelitian ini adalah “: Representasi pelecehan seksual terhadap wanita berdasarkan kekuasaan pada film dear Nathan thank you salma” maka kerangka pemikiran ini, peneliti ingin mencari petanda (sign) yang berada pada film tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure, serta mengetahui permasalahan yang terjadi dengan menggunakan pendekatan analisis spiral of silence Elizabeth Noelle-Neuman dalam penelitian ini.

Sebuah film terdapat sebuah pesan, makna dan juga pembelajaran bagi penonton, serta film dapat dipahami melalui audio visual dimana peneliti bisa untuk memahami sebagian bentuk pesan yang disampaikan dan membuat sebuah makna dari setiap scene terpenting yang diperoleh. Dasar penelitian ini mengambil sebuah objek penelitiannya adalah film, karena dalam sebuah film dapat memberikan suatu makna dari semiotika yang mampu memberikan pengetahuan yang baik bagi setiap orang. Terkadang orang ketika menonton sebuah film hanya menikmati audio visualnya saja, tetapi dalam sebuah film terdapat makna di dalamnya dan memberikan sebuah pesan bagi penonton. Oleh sebab itu film dapat dianalisis

karena banyak pesan dan juga makna yang terkandung dalam film serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Film ini juga mengandung suatu isu yang menjadi sebuah objek dari penelitian ini, untuk mengetahui dan memahami makna serta permasalahan yang terkandung dalam film ini maka peneliti menggunakan teori analisis spiral of silence untuk menganalisis sumber dari permasalahan film tersebut, teori ini merupakan sebuah teori dari komunikasi massa, yang membahas suatu kelompok mayoritas dan juga minoritas. Hal inilah yang terjadi pada film tersebut.

Isu yang dibahas dalam film “Dear Nathan thank you Salma” adalah permasalahan pelecehan seksual yang terjadi di kalangan mahasiswa, dimana film ini menceritakan mahasiswi yang menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh ketua himpunan yang memiliki jabatan yang tinggi dalam kampusnya. Ketika kejadian itu terjadi, ada siswi ini tidak berani untuk melaporkan kejadian tersebut dikarenakan ada rasa takut yang dialami, salah satu rasa takut itu adalah, takut akan dicabut beasiswa yang ia dapat, karena dia tidak memiliki sebuah dukungan untuk melaporkan kejadian tersebut. Pelaku yang melakukan pelecehan tersebut memiliki kekuasaan dan juga anggotanya yang banyak. Hal ini membuat siswi ini takut untuk melaporkan kejadian tersebut dan malah menjadi diam.

Untuk mengkaji dan memahami makna yang terkandung dalam film, maka peneliti akan menganalisis dan memahami pesan yang terkandung dalam film tersebut dalam bentuk audio visual. Maka dari audio visual peneliti akan memahami segala bentuk pesan yang disampaikan serta menciptakan sebuah pesan dari setiap

scene terpenting yang diperoleh. Maka untuk memahami film ini peneliti dibantu dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, analisis spiral of silence Elizabeth Noelle-Neuman dan teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman

Analisis semiotika Ferdinand De Saussure dimana yang meneliti tentang petanda dan juga penanda. Peneliti akan melakukan analisis film untuk mendapatkan sebuah data dengan cara melihat petanda dan penanda dalam bentuk gambar, adegan, dan dialog pada film Dear Nathan thank you Salma dan melihat penanda untuk dapat memahami adegan atau dialog dalam film Dear Nathan thank you Salma. Penelitian ini berhubungan dengan realitas sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang jabarkan lalu diuraikan dengan kata-kata dan diperoleh dari proses pengamatan. Dari petanda dan penanda tersebut mendapatkan sebuah realitas sosial yang di dalamnya terdapat sebuah realitas sosial dimana di dalamnya hasil analisis semiotika yang diperoleh dari data penelitian. Menurut Saussure data tersebut berupa

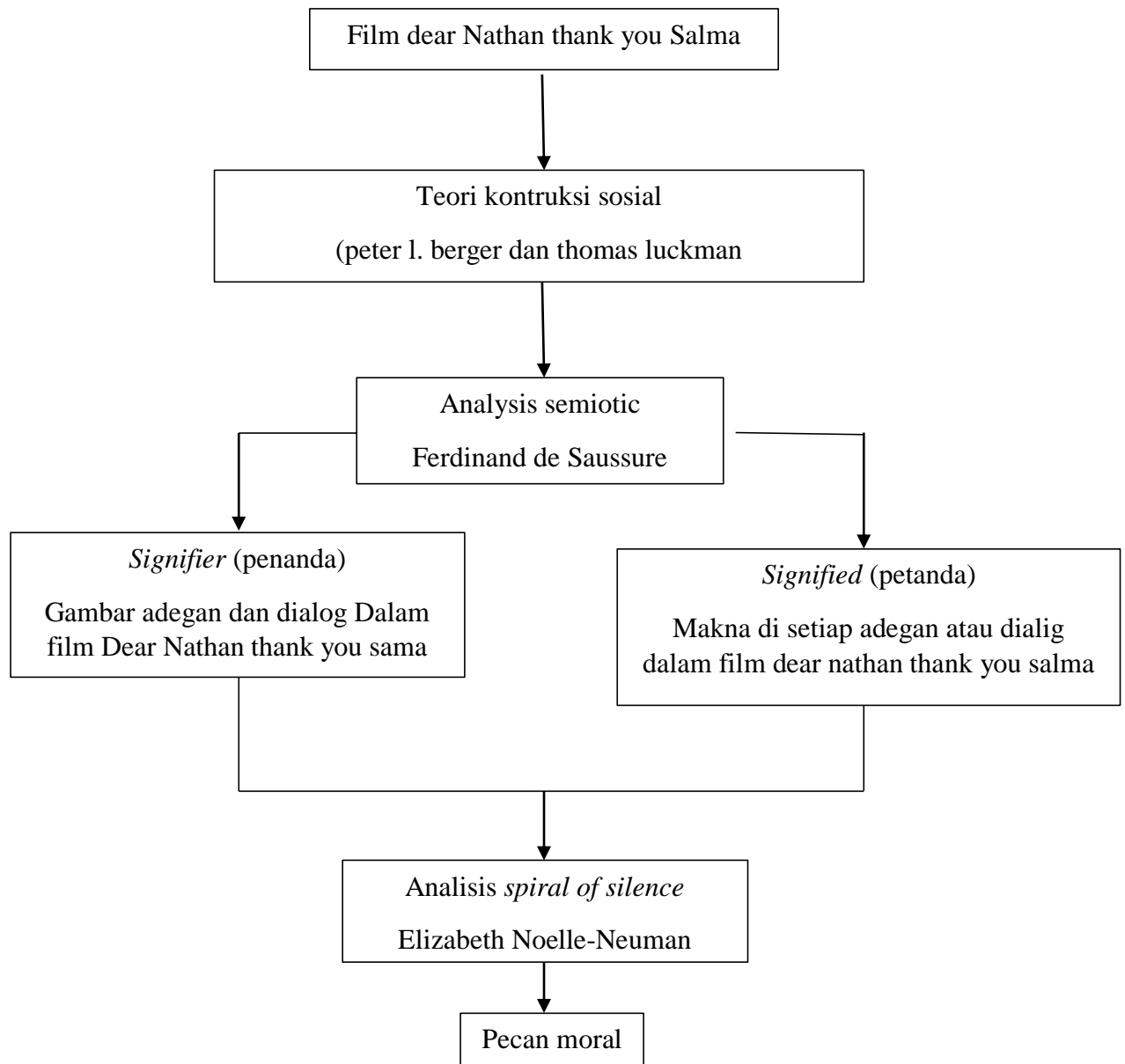
1. Bunyi-bunyi dan gambar (sound and images) disebut signifier
2. Konsep-konsep dari bunyi dan gambar (the concepts these sounds and images)

Disebut “signified” berasal dari kesepakatan

Tanda (sign) adalah suatu bentuk fisik (any sound-image) yang dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada suatu objek atau aspek dari realitas yang di ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenal dengan “reference” dalam

berkomunikasi, seseorang yang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syarat komunikator dan komunikasi harus mempunyai Bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda (Kriyantono,2006:270)

Dalam penelitian ini didukung oleh teori konstruksi realitas sosial untuk mengetahui analisis semiotika dan analisis spiral of silence dalam film Dear Nathan thank you Salma yang terdapat dalam kehidupan nyata melalui Bahasa atau kata-kata yang diungkapkan oleh seseorang yang dapat memberi perubahan pola pikir setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian

Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran

sumber: modifikasi oleh peneliti 2023